

BAB 1

PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai (1) Latar Belakang, (2) Masalah Penelitian, (3) Tujuan Penelitian, (4) Manfaat Penelitian, (5) Asumsi Penelitian, (6) Ruang Lingkup Penelitian, (7) Definisi Istilah. Tujuh hal tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Kesantunan berbahasa mengambil kajian penggunaan bahasa pada suatu masyarakat dengan bahasa tertentu atau berbeda-beda. Perbedaan kehidupan masyarakat dengan bermacam-macam latar belakang budaya dan situasi sosial ini dapat disatukan dengan kesantunan berbahasa untuk saling menghormati. Kesantunan berbahasa seseorang, dapat diukur dengan beberapa jenis skala kesantunan. Maka adanya hasil observasi penelitian ini agar peneliti dapat mendeskripsikan tentang kesantunan berbahasa pada pelajar di SMK Teknologi Balung.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Teknologi Balung ditemukan penggunaan kesantunan berbahasa pada pelajar di SMK Teknologi Balung. Berikut hasil observasi mengenai kesantunan berbahasa pada pelajar di SMK Teknologi Balung.

Pn : “ini ada minuman kamu mau”
Pt ; “kalau tidak keberatan, aku minta ya”

Pada data di atas konteks tuturan sebagai berikut: pada jam istirahat para pelajar ada yang sedang makan, mengobrol, minum dan sebagian ada juga yang keluar kelas untuk pergi ke kantin. Pn sedang memegang sebuah minuman dingin di dalam kelas setelah membelinya dari kantin dan tak berselang lama, pt datang setelah

itu pn pun menawarkan minumannya ke pt karena melihat pt tidak membawa minuman di tangannya.

Tuturan tersebut ditemukan adanya maksim kesantunan berbahasa yang mencakup maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim kesederhanaan, karena bertujuan untuk menguntungkan orang lain.

Setelah di temukan hasil observasi pertama ditemukan juga hasil observasi kedua mengenai kesantunan berbahasa.

Pn : “untuk prakteknya seperti ini ya, pelan-pelan aja”
Pt : “wahhh, kok bisa gitu pak, emang pak guru keren”

Pada data di atas konteks tuturan sebagai berikut: Ketika pn sedang melakukan praktek, dan para pelajar mengamati dengan seksama pt memberikan tanggapannya yang mana tanggapan itu dilakukan karena terkesima dari praktek yang dilakukan pt.

Hasil observasi di atas ditemukan adanya maksim kesantunan berbahasa mengenai maksim penghargaan, maksim pemufakatan, dan maksim kesimpatian, di mana menggariskan bahwa seseorang berusaha untuk memberikan penghargaan dan penghormatan kepada pihak lain.

Bahasa santun merupakan bahasa yang disusun oleh penutur atau penulisnya agar tidak menyinggung perasaan pendengar atau pembaca. Bahasa sendiri merupakan alat komunikasi dan alat interaksi yang digunakan oleh manusia. Menurut Abdul Chaer dan Leoni Agustina dalam buku *Sosiolinguistik Perkenalan Awal* (2014) menegaskan bahwa bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan. Dengan demikian bahasa memegang peranan penting dalam berkomunikasi dan berinteraksi

antar sesama manusia. Berbagai ide, gagasan, pikiran, konsep, dan perasaan dapat disampaikan melalui bahasa. Dalam berkomunikasi, penting untuk berbahasa sopan terutama kepada orang yang lebih tua dari usia kita. Bahasa santun artinya digunakan secara positif, tidak menyinggung perasaan orang lain dan tata bahasanya pun sesuai aturan. Karena kesantunan berbahasa dapat menjaga hubungan baik dan rasa saling percaya, termasuk menghindari perselisihan. Dengan berbahasa santun, akan mendatangkan keharmonisan dalam pergaulan. Kesantunan berbahasa akan menunjukkan jati diri seseorang, juga sebagai alat untuk menunjukkan etika, strata pendidikan hingga pemahaman seseorang.

Kesantunan berbahasa merupakan salah satu media membangun hubungan sosial antara penutur dan petutur. Kesantunan berbahasa seseorang, dapat diukur dengan beberapa jenis skala kesantunan. Kesantunan berbahasa merupakan tatacara berperilaku yang disepakati oleh suatu masyarakat sebagai aturan perilaku sosial. Kesantunan tidak hanya dapat dilihat dari sisi penutur saja, tetapi juga harus memperhatikan kesan lawan tutur yang mendengarkan hal yang disampaikan penutur (Agustini, 2017). Kesantunan berbahasa merupakan tuturan yang disepakati oleh komunitas pemakai bahasa tertentu dalam rangka saling menghargai dan menghormati satu dengan yang lain (Jainuri, 2019, hal. 36).

Pramujiono (2020) menjelaskan bahwa kesantunan tidak hanya berkaitan dengan aspek personal, tetapi juga berkaitan dengan nilai-nilai sosial budaya yang disepakati oleh suatu masyarakat sehingga terbentuk suatu masyarakat yang beradab. Terdapat 6 bentuk kesantunan berbahasa menurut Leech (dalam Aji, 2020, hal 5) 6 bentuk

tersebut yaitu maksim kebijaksanaan, kedermawanan, penghargaan, kesederhanaan, pemufakatan dan kesimpatian.

Dari paparan temuan data terdapat 3 alasan penting penelitian tentang kesantunan berbahasa pada pelajar di SMK Teknologi Balung. *Pertama*, penutur di SMK Teknologi Balung di dominasi pelajar laki-laki. Karena, bahasa pelajar laki-laki cenderung mengesampingkan kesopanan tidak seperti pada umumnya. *Kedua*, bahasa yang di tuturkan oleh pelajar di SMK Teknologi Balung banyak memunculkan bahasa yang cenderung bantuan kepada sesama pelajar. *Ketiga*, maka analisis kesantunan berbahasa pada pelajar di SMK Teknologi Balung Menggunakan teori leech. Karena, mengacu kepada sosial budaya atau aturan-aturan budaya yang ada di lingkungan sekolah. Adanya fenomena prinsip kesantunan berbahasa tersebut menjadi dasar penyusunan rumusan masalah penelitian, mengenai bentuk kesantunan berbahasa maksim kebijaksanaan, kedermawanan, penerimaan, kesimpatian, kerendahhatian dan kesetujuan.

Penelitian ini dilakukan dengan melihat peneliti-peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Prabowo (2016) Penelitian tersebut mengambil data dan sumber data dari mahasiswa. Menggunakan strategi dari Brown dan Levinson. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah teori yang peneliti ini gunakan bersumber dari teori Leech, di mana penelitian dan objek yang dianalisis ialah pelajar usia remaja berkisar pada usia 15-18 tahun, dan juga penelitian ini guna membentuk karakter peserta didik.

Penelitian oleh Astuti (2017) dengan melihat penelitian terdahulu dapat membandingkan dari hasil penelitian yang sebelumnya, serta untuk menambah

penguatan dari penelitian ini. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah sumber data, di mana penelitian dan objek yang di analisis ialah pelajar usia remaja berkisar pada usia 15-18 tahun, dan juga penelitian ini untuk membentuk karakter peserta didik.

Penelitian dari Aulia (2017) Penelitian tersebut mengambil data dan sumber data dari siswa SMA Negeri Ciseeng. Menekankan fokus pada prestasi pembelajaran. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah penelitian ini menekankan pada kesantunan berbahasa sebagai upaya membentuk karakter siswa, dimana perbedaan juga terdapat pada penelitian dan objek yang dianalisis.

Penelitian dari Devianty (2020) Penelitian tersebut mengambil data dan sumber data dari mahasiswa. Menggunakan strategi dari Leech. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah sumber data, di mana penelitian dan objek yang dianalisis ialah pelajar, dan mendeskripsikan tentang kesantunan berbahasa guna membentuk karakter peserta didik.

Penelitian ini bermanfaat sebagai upaya membentuk karakter peserta didik, sebab dengan adanya penelitian ini peserta didik dapat mengetahui bentuk kesantunan berbahasa yang terjadi pada tuturan pelajar di SMK Teknologi Balung. Hasil yang diperoleh menunjukkan tuturan pelajar di SMK Teknologi Balung yang mengandung maksim kesantunan berbahasa. Berdasarkan uraian diatas, peneliti ini dapat di hipotesiskan bahwa pada tuturan pelajar di SMK Teknologi Balung terdapat maksim kesantunan. Oleh sebab itu dilakukan penelitian ini, di mana peneliti akan mencari jawaban dan menghipotesiskan mengenai kesantunan berbahasa pada pelajar di SMK Teknik Balung

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan sebelumnya, maka masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana maksim kebijaksanaan pada pelajar SMK Teknologi Balung?
2. Bagaimana maksim kedermawanan pada pelajar SMK Teknologi Balung?
3. Bagaimana maksim penghargaan pada pelajar SMK Teknologi Balung?
4. Bagaimana maksim kesederhanaan pada pelajar SMK Teknologi Balung?
5. Bagaimana maksim pemufakatan pada pelajar SMK Teknologi Balung?
6. Bagaimana maksim kesimpatian pada pelajar SMK Teknologi Balung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan maksim kebijaksanaan pada pelajar SMK Teknologi Balung
2. Mendeskripsikan maksim kedermawanan pada pelajar SMK Teknologi Balung
3. Mendeskripsikan maksim penghargaan pada pelajar SMK Teknologi Balung
4. Mendeskripsikan maksim kesederhanaan pada pelajar SMK Teknologi Balung
5. Mendeskripsikan maksim pemufakatan pada pelajar SMK Teknologi Balung
6. Mendeskripsikan maksim kesimpatian pada pelajar SMK Teknologi Balung

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ditujukan kepada peneliti selanjutnya dan pembaca.

Berikut manfaat dari penelitian ini yang dicapai oleh peneliti sebagai berikut.

- a) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peneliti mengenai maksim kesantunan berbahasa.

- b) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bisa digunakan sebagai pokok pembahasan yang sama.
- c) Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai kesantunan berbahasa.

1.5 Asumsi Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengasumsikan bahwa tuturan pada pelajar di SMK Teknologi Balung. Sangat menarik untuk dikaji, oleh sebab itu peneliti mengasumsikan adanya bentuk kesantunan berbahasa dalam tuturan pelajar SMK Teknologi Balung. Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji bentuk kesantunan berbahasa yang terdapat pada tuturan pelajar kepada pengajar di SMK Teknik Balung. Kesan dari pelajar SMK Teknologi Balung yang di nilai oleh banyak masyarakat selalu menyimpang dan tidak memiliki nilai kesantunan berbahasa atau berperilaku membuat penelitian ini menarik untuk dilakukan.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian ini. Maka ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Fokus penelitian ini adalah bentuk kesantunan berbahasa yang ada pada tuturan pelajar di SMK Teknologi Balung. Dimana banyaknya asumsi negative masyarakat mengenai kesantunan bahasa pada pelajar di SMK Teknologi Balung.
- b. Data dalam penelitian ini berupa kata, kalimat yang diucapkan oleh pelajar kepada para pengajar di SMK Teknologi Balung.

- c. Sumber data dalam penelitian adalah tuturan yang diucapkan oleh pelajar kepada para pengajar di SMK Teknologi Balung.

1.7 Definisi Istilah

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Kesantunan Berbahasa

Kesantunan berbahasa merupakan cara yang dilakukan penutur saat berkomunikasi agar penutur tidak merasa tertekan, tersudut, dan tersinggung.

b. Prinsip Kesantunan Berbahasa

Berikut merupakan enam prinsip kesantunan berbahasa :

1. Maksim kebijaksanaan merupakan maksim mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain.
2. Maksim kedermawanan merupakan maksim, membuat keuntungan diri sendiri sekecil dan kerugian diri sendiri sebesar mungkin.
3. Maksim penghargaan merupakan maksim ini setiap peserta pertuturan memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain, dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain.
4. Maksim kerendah hatian maksim di mana peserta tutur bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri
5. Maksim permufakatan merupakan maksim dengan meminimalkan ketidakcocokan atas pendapat orang lain.

6. Maksim kesimpatian merupakan maksim dengan tuturan yang menunjukkan rasa peduli kepada orang lain.

